

PT DOEKU PEDULI INDONESIA

LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

*FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2020
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT*



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2020 dan 2019**

**DIRECTOR'S STATEMENT ON
THE RESPONSIBILITY FOR
FINANCIAL STATEMENTS
AND FOR THE YEAR ANDED
DECEMBER 31, 2020 and 2019**

PT DOEKU PEDULI INDONESIA

PT DOEKU PEDULI INDONESIA

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

- | | | |
|--|---|---|
| 1. Nama/Name | : | Hendra Dwijoseputro M |
| Alamat Kantor/Office Address | : | Graha Pena Lt 9 Kav 901, Jalan Urip Sumoharjo No 20
Pampang, Panakukkang – Kota Makassar
Sulawesi Selatan 90324 |
| Alamat Domisili/Sesuai KTP atau Kartu Identitas
Lain/Residential address/in accordance with
Personal Identity Card | : | Jalan Bougenville Raya No 8
Paropo, Panakukkang – Kota Makassar |
| Nomor Telepon/Telephone Number | : | 0411 – 439012 |
| Jabatan/Title | : | Direktur / Director |
-
- | | |
|---|--|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Doeku Peduli Indonesia. | 1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Doeku Peduli Indonesia.</i> |
| 2. Laporan keuangan PT Doeku Peduli Indonesia telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. | 2. <i>The financial statements of PT Doeku Peduli Indonesia has been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards.</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Doeku Peduli Indonesia telah dimuat secara lengkap dan benar, dan | 3. a. <i>All information in the financial of PT Doeku Peduli Indonesia has been fully disclosed and truth manner, and</i> |
| b. Laporan keuangan PT Doeku Peduli Indonesia tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. <i>The financial statements of PT Doeku Peduli Indonesia do not contained any incorrect information or material facts, and do not omit material information or facts;</i> |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan. | 4. <i>We are responsible for the Company's internal control system.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Makassar, 24 Mei 2021/May 24, 2021



Hendra Dwijoseputro M
Direktur / Director

Doeku

PT DOEKU PEDULI INDONESIA

DAFTAR ISI/ TABLE OF CONTENTS

	<u>Hal. /Pages</u>
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/ <i>INDEPENDENT AUDITORS' REPORT</i>	i – ii
LAPORAN POSISI KEUANGAN / <i>STATEMENT FINANCIAL POSITION</i>	1 – 2
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN / <i>STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME</i>	3
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS / <i>STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY</i>	4
LAPORAN ARUS KAS / <i>STATEMENT OF CASH FLOW</i>	5
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN / <i>NOTES TO FINANCIAL STATEMENT</i>	6 – 32

Laporan Auditor Independen**Independent Auditor's Report**

Ref : 00300/3.0409/AU.1/06/0126/1/V/2021

Kepada Yth,
Para Pemegang Saham, Komisaris dan Direksi
PT Doeku Peduli Indonesia

To:
*The Shareholders, Commissioners and Directors
PT Doeku Peduli Indonesia*

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Doeku Peduli Indonesia "Perusahaan" terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba-rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We have audited the accompanying financial statements of PT Doeku Peduli Indonesia which comprise the statements of financial position as of December 31, 2020, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan**Management's responsibility for the financial statements**

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung jawab auditor**Auditors' responsibility**

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgement, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Doeku Peduli Indonesia tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan suatu hal

Laporan keuangan terlampir telah disusun dengan asumsi Perusahaan akan melanjutkan usahanya secara berkesinambungan. Seperti dijelaskan pada Catatan 23 atas laporan keuangan terlampir, pada tanggal 31 Desember 2020 Perusahaan telah mengalami akumulasi saldo rugi sebesar Rp2.561.396.103 atau 25,61% dari jumlah modal saham Perusahaan. Kondisi tersebut telah menimbulkan keraguan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Lebih jauh, diawal tahun 2020, ekonomi dunia menghadapi ketidakpastian akibat dari epidemi Covid-19. Kondisi ini bersama dengan hal-hal lain telah menimbulkan keraguan atas kemampuan Perseroan untuk mempertahankan dan melanjutkan usahanya. Efektivitas rencana manajemen dan dukungan pemegang saham akan sangat mempengaruhi kemampuan Perseroan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Rencana Manajemen tersebut sebagaimana telah diungkapkan dalam Catatan 23 atas laporan keuangan terlampir. Opini kami tidak dimodifikasi atas hal ini.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Doeku Peduli Indonesia as of December 31, 2020, and their financial performance and cash flows for the year ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Emphasis of matter

The financial statements have been prepared assuming that the Company will continue to operate as going concern. As described in Note 23 to the accompanying financial statements, as of December 31, 2020 the Company has accumulated losses amounting to Rp2,561,396,103 or 25.61% of the share capital in the Company. These conditions have cast doubt about the Company ability to continue as a going concern. Furthermore, beginning in 2020, the world economy faces uncertainty as a result of the Covid-19 epidemic. This condition together with other matters has raised doubts over the Company's ability to maintain and continue its business. The effectiveness of the management plan and shareholder support will greatly affect the Company's ability to maintain business continuity. The Management Plan as disclosed in Note 23 to the accompanying financial statements. Our opinion is not modified on this regard.

KANAKA PURADIREDA, SUHARTONO

Florus Daeli SE, Ak, MM, CPA, CA
No. Ijin AP. 0126/ License No. AP. 0126
24 Mei 2021/ May 24, 2021

Ref : 00300/3.0409/AU.1/06/0126/1/V/2021



PT DOEKU PEDULI INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT DOEKU PEDULI INDONESIA
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise specified)

ASET	Catatan/ Notes	2020	2019	ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	4	29.664.484	1.313.357.188	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	5	120.567.375	-	Account receivable
Piutang lainnya	7	-	7.000.000	Other receivable
Biaya dibayar dimuka	6	100.000.000	-	Prepaid expenses
		250.231.859	1.320.357.188	
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap – dikurangi akumulasi penyusutan 31 Desember 2020 dan 2019 sebesar Rp53.043.518 dan Rp152.889.	8	106.545.694	2.293.361	Fixed assets – net of accumulated depreciation as of December 31, 2020 and 2019 amounting to Rp53,043,518 and Rp152,889.
Aset takberwujud	9	8.750.000.000	10.000.000.000	Intangible assets
Piutang pihak afiliasi	7	44.082.189.451	1.870.000.000	Receivables from affiliates
		52.938.735.145	11.872.293.361	
JUMLAH ASET		53.188.967.004	13.192.650.549	TOTAL ASSETS

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

The accompanying Notes to Financial Statements are an integral part of the Financial Statements taken as a whole

PT DOEKU PEDULI INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT DOEKU PEDULI INDONESIA
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION (continued)
DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	2020	2019	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas jangka pendek				Current liabilities
Utang bank	10	38.800.000.000	-	Bank loan
Biaya yang masih harus dibayar	11	29.798.959	15.000.000	Accrued expenses
Utang pajak	14	143.061.227	-	Tax payable
Utang lain-lain				Other payable
Pihak ketiga	12	134.904.474	7.000.000	Third parties
Pihak berelasi	12	-	261.500.000	Related parties
		39.107.764.660	283.500.000	
Liabilitas jangka panjang				Non-current liabilities
Utang pihak afiliasi	13	6.485.302.596	3.378.351.000	Affiliated payables
Liabilitas sewa	8	157.295.851	-	Lease liabilities
		6.642.598.447	3.378.351.000	
JUMLAH LIABILITAS		45.750.363.107	3.661.851.000	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham – nilai nominal Rp100 persaham. Modal dasar – 400.000.000 saham, Modal di tempatkan dan disetor penuh 100.000.000 saham pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.	15	10.000.000.000	10.000.000.000	Share capital – par value Rp100 per shares. Share capital – 400,000,000 shares, Capital issued and fully at paid 100,000,000 per shares December 31, 2020 and 2019.
Defisit		(2.561.396.103)	(469.200.451)	Deficit
JUMLAH EKUITAS		7.438.603.897	9.530.799.549	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		53.188.967.004	13.192.650.549	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

The accompanying Notes to Financial Statements are an integral part of the Financial Statements taken as a whole

PT DOEKU PEDULI INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT DOEKU PEDULI INDONESIA
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	2020	2019	
PENDAPATAN	16	487.682.875	530.000	REVENUES
BEBAN POKOK PENJUALAN	17	(184.142.363)	-	COST OF REVENUES
LABA KOTOR		303.540.512	530.000	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	18	(2.651.092.967)	(475.528.751)	OPERATING EXPENSES
PENDAPATAN LAIN-LAIN-BERSIH	19	255.356.803	5.798.300	OTHER INCOME-NET
RUGI SEBELUM PAJAK		(2.092.195.652)	(469.200.451)	LOSS BEFORE TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN		-	-	INCOME TAX EXPENSES
RUGI BERSIH TAHUN BERJALAN		(2.092.195.652)	(469.200.451)	NET LOSS CURRENT YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAINNYA		-	-	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
RUGI BERSIH KOMPREHENSIF		(2.092.195.652)	(469.200.451)	NET COMPREHENSIVE LOSS

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

The accompanying Notes to Financial Statements are an integral part of the Financial Statements taken as a whole

PT DOEKU PEDULI INDONESIA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT DOEKU PEDULI INDONESIA
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	Modal saham Share capital	Defisit/ Deficit	Jumlah ekuitas/ Total equity	
Modal saham		10.000.000.000	-	10.000.000.000	Share capital
Rugi bersih tahun berjalan		-	(469.200.451)	(469.200.451)	Net loss current year
Saldo Per 31 Desember 2019		10.000.000.000	(469.200.451)	9.530.799.549	Balance as of December 31, 2019
Rugi bersih tahun berjalan		-	(2.092.195.652)	(2.092.195.652)	Net loss current year
Saldo Per 31 Desember 2020		10.000.000.000	(2.561.396.103)	7.438.603.897	Balance as of December 31, 2020

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to Financial Statements are an integral part of the Financial Statements taken as whole

PT DOEKU PEDULI INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT DOEKU PEDULI INDONESIA
STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	2020	2019	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		367.115.500	7.530.000	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok		(310.737.889)	(7.000.000)	Cash payment suppliers
Pembayaran kepada karyawan		(937.238.110)	(387.261.825)	Payment to employees
Penerimaan bunga		15.088.066	7.291.600	Interest receipts
Pembayaran beban keuangan		-	(1.493.299)	Payment for financial charge
Pembayaran aktivitas operasional lainnya		(977.039.072)	(68.625.5380)	Other payments operational
Kas bersih digunakan untuk aktivitas operasi		(1.842.811.505)	(449.559.062)	Net cash used in operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembelian aset tetap	8	-	(2.446.250)	Acquisition of fixed assets
Perolehan aset takberwujud	9	-	(9.738.500.000)	Acquisition of intangible assets
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi		-	(9.740.946.250)	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan pinjaman bank		38.800.000.000	-	Receiving loan from bank
Penerimaan pinjaman dari pihak berelasi		-	3.378.351.000	Receiving loan from related parties
Pembayaran kepada pihak berelasi		(38.240.881.199)	(1.874.488.500)	Payment to related parties
Penerimaan setoran modal saham		-	10.000.000.000	Receipt of paid – in capital
Kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan		559.118.801	11.503.862.500	Net cash provided by financing activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		(1.283.692.704)	1.313.357.188	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	4	1.313.357.188	-	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	4	29.664.484	1.313.357.188	CASH AND EQUIVALENTS AT THE END YEAR

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to Financial Statements are an integral part of the Financial Statements taken as a whole

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Doeku Peduli Indonesia didirikan pada tanggal 15 Mei 2019 berdasarkan Akta No. 04 dari Notaris Iwan Setiawan Jaury SH, MKN. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-00024645.AH.01.01.Tahun 2019 pada tanggal 16 Mei 2019.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami perubahan terakhir dengan Akta No. 09 tanggal 26 September 2019 yang dibuat dihadapan Notaris Iwan Setiawan Jaury, SH., MKn, mengenai perubahan susunan direksi dan dewan komisaris Perusahaan. Akta perubahan anggaran dasar tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat keputusan No. AHU-AH.01.03-0337712 Tahun 2019 pada tanggal 26 September 2019.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah berusaha dalam bidang layanan pinjam meminjam uang berbasis teknologi informasi, jasa keuangan, perdagangan dan jasa, diantaranya perusahaan teknologi informasi keuangan *financial technology*, *E-commerce* dan perusahaan *startup*.

Perusahaan berdomisili di Makassar dengan alamat di Graha Pena Building Lt. 9 Jl. Urip Sumoharjo No. 20 Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

Entitas Induk Perusahaan adalah PT Hensel Davest Indonesia Tbk dan entitas induk terakhir perusahaan adalah PT Davest Investama Mandiri.

b. Dewan Komisaris, Direksi, dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Dewan komisaris

Komisaris Utama	Vonny Pasagi
Komisaris	Edwin Hosan
Komisaris	Maxie Djonny, ST, MT

Direktur

Direktur Utama	Ivan Gomulya
Direktur	Hendra Dwijoseputro. M

Dewan Komisaris dan Direksi adalah manajemen kunci Perusahaan yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, dan mengendalikan aktivitas Perusahaan (catatan 2e).

c. Penyelesaian laporan keuangan

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan ini yang telah diotorisasi oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 24 Mei 2021.

1. GENERAL

a. Establishment and general information

PT Doeku Peduli Indonesia was established on May 15, 2019 based on Deed No. 04 from Notary Iwan Setiawan Jaury SH, MKN. This deed of establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-00024645.AH.01.01.Tahun 2019 on May 16, 2019

The Company's Articles of Association have been amended the latest by Deed No. 09 September 26, 2019 made before a Notary Iwan Setiawan Jaury, SH., MKn, regarding changes in the composition of the directors and the board of commissioners of the Company. The deed of amendment to the articles of association was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-AH.01.03-0337712 2019 on September 26, 2019.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is to engage in information technology lending and borrowing services, financial services, trade and services, including financial information technology companies, financial technology, E-commerce and startup companies.

The Company domiciled in Makassar with the address at Graha Pena Building floor 9 Jl. Urip Sumoharjo No,20 Makassar City, South Sulawesi .

PT Hensel Davest Indonesia Tbk is the parent entity, and the company's last parent entity is PT Davest Investama Mandiri.

b. Board of Commissioners, Directors, and Employees

The composition of the board of Commissioners and Directors as of December 31, 2020 and 2019 is as follows:

Board of commissioner

President Commissioner
Commissioner
Commissioner

Directors

President Director
Director

Board of Commissioners and Directors are the key management personel of the Company that have authority and responsibility for planning, directing, and controlling the activities of the Company (note 2e).

c. Completion of the financial statements

The Company's management is responsible for the preparation of financial statements that have been authorized for issue by the Directors on May 24, 2021.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Pernyataan kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan SAK di Indonesia, yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Dewan Standar Akuntansi Syariah Ikatan Akuntan Indonesia.

b. Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan disusun sesuai dengan PSAK No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan", termasuk PSAK No. 1 (Amandemen 2015), "Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan". PSAK revisi ini mengubah pengelompokan item-item yang disajikan dalam penghasilan komprehensif lain (OCI). Item-item yang akan direklasifikasi ke laba rugi akan disajikan terpisah dari item-item yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Penerapan PSAK ini hanya berakibat pada penyajian saja dan tidak berdampak pada posisi keuangan dan kinerja Perusahaan.

Laporan keuangan disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas yang menggunakan dasar kas.

Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana yang diungkapkan pada kebijakan akuntansi dalam masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah Rupiah (Rp) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya maka entitas menyajikan kembali laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of compliance with Financial Accounting Standards (FAS)

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian GAAP, which includes the Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) and Interpretation of Financial Accounting Standards (IFAS) issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Accountants Association and the Islamic Accounting Standards Board of the Indonesian Accountants.

b. Basis measurement and preparation of financial statements

The financial statements are prepared in accordance with SFAS No. 1 (Revised 2013), "Presentation of Financial Statements", including SFAS No. 1 (Amendment 2015), "Presentation of Financial Statements on Initiative Disclosures". This revised SFAS changes the Companying of items presented in OCI. Items that could be reclassified to profit or loss would be presented separately from items that will never be reclassified. The adoption of this SFAS affects presentation only and has no impact on the Company financial position or performance.

The financial statements have been prepared on the assumption of going concern and accrual basis except for statements of cash flows using cash basis.

The measurement in the preparation of financial statements is historical cost concept, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies of respective account.

The statements of cash flows, which have been prepared using the direct method, present cash receipts and payments classified into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the financial statements is Rupiah (Rp) which also represents functional currency of the Company.

When the entity adopts accounting policy retrospectively or restates items in its financial statements or the entity reclassifies the items in its financial statements, the statement of financial position at the beginning of comparative period is presented.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia telah mengeluarkan beberapa standar akuntansi keuangan dan interpretasi baru atau revisi di bawah ini, yang relevan dengan laporan keuangan Perusahaan yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2020 sebagai berikut:

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020:

- a. PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan", mengatur klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan karakteristik dari arus kas kontraktual dan model bisnis entitas; metode kerugian kredit ekspektasian untuk penurunan nilai yang menghasilkan informasi yang lebih tepat waktu, relevan dan dimengerti oleh pemakai laporan keuangan; akuntansi untuk lindung nilai yang merefleksikan manajemen risiko entitas lebih baik dengan memperkenalkan persyaratan yang lebih umum berdasarkan pertimbangan manajemen. PSAK ini juga mengatur bahwa aset keuangan dengan fitur pelunasan dipercepat yang dapat menghasilkan kompensasi negatif memenuhi kualifikasi sebagai arus kas kontraktual yang berasal dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah terutang.
- b. PSAK No. 72, "Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan", yang diadopsi dari IFRS 15 yang mengatur model pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan, sehingga entitas diharapkan dapat melakukan analisis sebelum mengakui pendapatan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Adoption of Statement of Financial Accounting Standards (SFAS)

The Indonesian Financial Accounting Standards Board has issued several new standards and interpretations or revisions below, which are relevant to the Company's financial statements beginning on January 1, 2020 as follows:

Effective on or after January 1, 2020:

- a. SFAS No. 71, "Financial Instruments", provides for classification and measurement of financial instrument based on the characteristics of contractual cash flows and business model of the entity; expected credit loss impairment model that resulting information more timely, relevant and understandable to users of financial statements; accounting for hedging that reflect the entity's risk management better by introduce a more general requirements based on management's judgment. This SFAS also provides that a financial asset with prepayment features that may result in negative compensation qualifies as a contractual cash flow derived solely from the principal and interest of the principal amount owed.
- b. SFAS No. 72, "Revenues from contracts with customers", adopted from IFRS 15 governing the model of revenue recognition from contracts with customers, so that the entity is expected to conduct an analysis before acknowledging revenue.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) (lanjutan)

- c. PSAK No. 73, "Sewa", menetapkan prinsip pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan atas sewa dengan memperkenalkan model akuntansi tunggal dengan mensyaratkan untuk mengakui aset hak-guna (*right-of-use assets*) dan liabilitas sewa. Terdapat 2 pengecualian opsional dalam pengakuan aset dan liabilitas sewa, yakni untuk: (1) sewa jangka pendek dan (2) sewa yang aset pendasarnya (*underlying assets*) bernilai rendah.

d. Penjabaran mata uang asing

PSAK No. 10 (Penyesuaian 2014) mewajibkan Perusahaan untuk menentukan mata uang fungsionalnya dan mengukur hasil operasi dan posisi keuangannya dalam mata uang tersebut. Selanjutnya, standar ini juga mengatur cara untuk menyertakan transaksi mata uang asing dan operasi luar negeri dalam laporan keuangan dan mentranslasikan laporan keuangan ke dalam mata uang penyajian.

1. Mata uang fungsional dan penyajian

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas anak di dalam Perusahaan diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas tersebut beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional dan penyajian Perusahaan.

2. Transaksi dan saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan menjadi mata uang fungsional menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang berasal dari pembayaran atas transaksi-transaksi tersebut dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing menggunakan kurs yang berlaku pada akhir tahun diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, kurs konversi yang digunakan Perusahaan masing-masing sebesar Rp14.105 dan Rp13.901 (dalam nilai penuh) per USD 1.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Adoption of Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) (continued)

- c. SFAS No. 73, "Lease", establishes the principles of recognition, measurement, presentation and disclosure of leases by introducing a single accounting model with requiring to recognize right-of-use assets and lease liabilities. There are two optional exclusions in the recognition of the lease assets and liabilities, namely: (1) short term lease and (2) lease with low value underlying assets.

d. Foreign currency translation

SFAS No. 10 (Improvement 2014) requires an Company to determine its functional currency and measure its results of operations and financial position in that currency. Furthermore, it prescribes how to include foreign currency transactions and foreign operations in the financial statements of an entity and translate financial statements into a presentation currency.

1. Functional and presentation currency

Items included in the financial statements of each of the entities within the Company are measured using the currency of the primary economic environment in which the relevant entity operates (the functional currency). The financial statements are presented in Rupiah, which is also the Company's functional and presentation currency.

2. Transactions and balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rate prevailing at the date of the transaction. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year-end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss.

As of December 31, 2020 and 2019, exchange rates used by the Company were Rp14.105 and Rp13,901 (full Rupiah amount) per USD 1.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Berdasarkan PSAK No. 7 (Revisi 2015) mengenai "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", definisi pihak berelasi adalah:

1. Orang atau anggota keluarga terdekatnya dikatakan memiliki relasi dengan Perusahaan jika orang tersebut:
 - i. Memiliki pengendalian ataupun pengendalian bersama terhadap Perusahaan;
 - ii. Memiliki pengaruh signifikan terhadap Perusahaan; atau
 - iii. Merupakan personil manajemen kunci dari Perusahaan ataupun entitas induk dari Perusahaan.
2. Suatu entitas dikatakan memiliki relasi dengan Perusahaan jika memenuhi salah satu dari hal berikut ini:
 - i. Entitas tersebut dan Perusahaan adalah anggota dari Perusahaan yang sama;
 - ii. Merupakan entitas asosiasi atau ventura bersama dari Perusahaan (atau entitas asosiasi atau ventura bersama tersebut merupakan anggota suatu Perusahaan di mana Perusahaan adalah anggota dari Perusahaan tersebut);
 - iii. Entitas tersebut dan Perusahaan adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - iv. Entitas yang merupakan ventura bersama dari asosiasi Perusahaan atau asosiasi dari ventura bersama dari Perusahaan;
 - v. Entitas yang merupakan suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan atau entitas yang terkait dengan Perusahaan. Perusahaan adalah penyelenggara program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Perusahaan;
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam angka (1) di atas;
 - vii. Entitas yang dipengaruhi secara signifikan oleh orang yang diidentifikasi dalam angka (1) (i) atau orang yang bersangkutan merupakan personil manajemen kunci dari entitas tersebut (atau entitas induk dari entitas).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Transactions with related parties

According to SFAS No. 7 (Revised 2015) "Related Parties Disclosure", related parties is defined as:

1. A person or a close member of that person's family is related to Company if that person:
 - i. Has control or joint control over the Company;
 - ii. Has significant influence over Company; or
 - iii. Is a member of the key management personnel of the Company or of a parent of the Company.
2. An entity is related to Company if any of the following conditions applies:
 - i. The entity and Company are members of the same Company;
 - ii. An associate or joint venture of the Company (or an associate or joint venture of a member of a Company of which the Company is a member);
 - iii. The entity and Company are joint ventures of the same third party;
 - iv. The entity is a joint venture of an associate of the Company or is an associate of a joint venture of the Company;
 - v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the Company or an entity related to Company. If Company are itself such a plan, the sponsoring employers are also related to Company;
 - vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (1);
 - vii. Entity has significantly influenced by a person identified in (1) (i) or that person is a member of the key management personnel from the entity (or of a parent of the entity).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Personil manajemen kunci adalah orang-orang yang mempunyai kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas Perusahaan, secara langsung atau tidak langsung (catatan 1b).

Seluruh transaksi signifikan dengan pihak-pihak yang berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

f. Aset keuangan

Klasifikasi

Sejak tanggal 1 Januari 2020, Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangan dalam kategori pengukuran berikut:

- Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.
- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.
- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Klasifikasi tersebut tergantung pada model bisnis Perusahaan untuk mengelola aset keuangan dan persyaratan kontraktual arus kas apakah semata dari pembayaran pokok dan bunga.

Aset keuangan dengan derivatif melekat dipertimbangkan secara keseluruhan saat menentukan apakah arus kasnya hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga.

Untuk aset yang diukur pada nilai wajar, keuntungan dan kerugian akan dicatat dalam laba rugi atau penghasilan komprehensif lain. Untuk investasi pada instrumen ekuitas yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan, hal ini akan tergantung pada apakah Perusahaan telah melakukan pemilihan tak terbatal pada saat pengakuan awal untuk mencatat investasi ekuitas pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Pengukuran

Pada pengakuan awal, Perusahaan mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan. Biaya transaksi dari aset keuangan yang dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi dibebankan pada laba rugi.

Kebijakan akuntansi atas pengukuran selanjutnya atas aset keuangan Perusahaan dibedakan berdasarkan jenis instrumen keuangan sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Transactions with related parties

Key management personnel are those people whom have the authority and responsibility to plan, lead and control activities of the Company, directly or indirectly (note 1b).

All significant transactions with related parties are disclosed in the notes to financial statements.

f. Financial assets

Classification

Starting January 1, 2020, the Company has classified its financial assets into the following measurement categories:

- Financial assets carried at amortized cost.
- Financial assets measured at fair value through other comprehensive income.
- Financial assets measured at fair value through profit or loss.

The classification depends on the Company's business model for managing financial assets and the contractual terms of cash flow whether it is solely the payment of principal and interest.

Financial assets with embedded derivatives are considered in their entirety when determining whether the cash flows represent only principal and interest payments.

For assets measured at fair value, gains and losses will be recorded in profit or loss or other comprehensive income. For investments in equity instruments that are not held for trading, this will depend on whether the Company has made an irrevocable selection at initial recognition to record the equity investment at fair value through other comprehensive income.

Measurement

At initial recognition, the Company measures financial assets at fair value plus, in the case of financial assets not measured at fair value through profit or loss, the transaction costs are directly attributable to the acquisition of the financial assets. Transaction costs of financial assets carried at fair value through profit or loss are charged to profit or loss.

The accounting policies for the subsequent measurement of the Company's financial assets are differentiated based on the types of financial instruments as follows:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

f. Aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran (lanjutan)

a. Instrumen utang

Pengukuran selanjutnya instrumen utang bergantung pada model bisnis Perusahaan dalam mengelola aset dan karakteristik arus kas dari aset tersebut.

i. Biaya perolehan amortisasi

Aset yang dimiliki untuk mengumpulkan arus kas kontraktual dimana arus kas tersebut hanya mewakili pembayaran pokok dan bunga diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian dari investasi utang yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai, diakui dalam laba rugi pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai. Pendapatan bunga dari aset keuangan tersebut dimasukkan ke dalam pendapatan keuangan dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

ii. Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Aset yang dimiliki untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan untuk menjual aset keuangan, di mana arus kas aset tersebut hanya atas pembayaran pokok dan bunga, diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Perubahan nilai tercatat dilakukan melalui penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk pengakuan keuntungan atau kerugian penurunan nilai, pendapatan bunga dan keuntungan dan kerugian selisih kurs yang diakui dalam laba rugi.

Ketika aset keuangan dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui di penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi dan diakui dalam "beban lain-lain, bersih". Pendapatan bunga dari aset keuangan tersebut dimasukkan ke dalam pendapatan keuangan dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan/(kerugian) selisih kurs dan beban penurunan nilai disajikan dalam "beban lain-lain, bersih"

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial assets (continued)

Measurement (continued)

a. Debt instruments

The subsequent measurement of debt instruments depends on the Company's business model for managing assets and the cash flow characteristics of those assets.

i. Amortized cost

Assets held to collect contractual cash flows where the cash flows represent payments of principal and interest measured at amortized cost. Gains or losses on debt investments, which are subsequently measured at amortized cost and are not part of the hedging relationship, are recognized in profit or loss when the assets are derecognized or impaired. Interest income on these financial assets is included in finance income using the effective interest method.

ii. Fair value through other comprehensive income

Assets held to collect contractual cash flows and to sell financial assets, where the cash flows of the assets are based solely on payments of principal and interest, are measured at fair value through other comprehensive income.

Changes in the carrying amount are made through other comprehensive income, except for the recognition of impairment gain or loss, interest income and foreign exchange gains and losses which are recognized in profit or loss.

When a financial asset is derecognized, the cumulative gain or loss that was previously recognized in other comprehensive income is reclassified from equity to profit or loss and recognized under "other expenses, net". Interest income on these financial assets is included in finance income using the effective interest method. Gains / (losses) on foreign exchange and impairment charges are presented under "other expenses, net".

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

f. Aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran (lanjutan)

- iii. Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Aset yang tidak memenuhi kriteria untuk biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Keuntungan atau kerugian dari investasi utang yang selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, dan bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai, diakui di laba rugi dalam "beban lain-lain, bersih" dalam periode kemunculannya.

b. Instrumen ekuitas

Perusahaan selanjutnya mengukur semua investasi ekuitas pada nilai wajar. Jika manajemen Perusahaan telah memilih untuk menyajikan keuntungan dan kerugian nilai wajar atas investasi ekuitas dalam penghasilan komprehensif lain, tidak ada reklasifikasi keuntungan dan kerugian nilai wajar ke laba rugi setelah penghentian pengakuan investasi tersebut. Dividen dari investasi semacam itu tetap diakui dalam laba rugi sebagai pendapatan lainnya ketika hak Perusahaan untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Informasi komparatif 31 Desember 2020 disajikan dan diukur menggunakan ketentuan PSAK 55.

Instrumen keuangan disalinghapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial assets (continued)

Measurement (continued)

- iii. Fair value through other comprehensive income

Assets that do not meet the criteria for amortized cost or fair value through other comprehensive income are measured at fair value through profit or loss.

Gains or losses on debt investments that are subsequently measured at fair value through profit or loss, and are not part of the hedging relationship, are recognized in profit or loss under "other expenses, net" in the period in which they arise.

b. Equity instruments

The company then measures all equity investments at fair value. If the Company's management has chosen to present fair value gains and losses on equity investments in other comprehensive income, there is no reclassification of fair value gains and losses to profit or loss after derecognition of the investment. Dividends from such investments are still recognized in profit or loss as other income when the Company's right to receive payments is determined.

Comparative information on December 31, 2020 is presented and measured using the provisions of PSAK 55.

Financial instruments are offset

Financial assets and financial liabilities are offset and their net amounts are reported in the financial statements when there is a strong right to set off the stated amount and there is an intention to settle net, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

g. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas mencakup kas, bank, dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

h. Biaya dibayar dimuka dan uang muka

Biaya dibayar dimuka dibebankan pada usaha sesuai masa manfaat biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

Uang muka merupakan pembayaran atas pengadaan barang dan/atau jasa yang akan diperhitungkan demikian dengan harga barang dan atau jasa yang diterima.

i. Aset tetap

Perusahaan menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap" termasuk PSAK No. 16 (Penyesuaian 2015), "Aset Tetap" dan Amandemen 2015 PSAK No.16, "Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi". Selain itu, Perusahaan juga menerapkan ISAK No. 25 (2011), "Hak Atas Tanah".

PSAK No. 16 (Penyesuaian 2015) ini memberikan klarifikasi paragraf 35 terkait model revaluasi, bahwa ketika entitas menggunakan model revaluasi, jumlah tercatat aset disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.

Amandemen 2015 PSAK No. 16 memberikan tambahan penjelasan tentang indikasi perkiraan keusangan teknis atau komersial suatu aset dan juga memberikan klarifikasi bahwa penggunaan metode penyusutan yang berdasarkan pada pendapatan adalah tidak tepat.

Amandemen PSAK No. 16, "Aset Tetap tentang Agrikultur: Tanaman Produktif" mengklarifikasi bahwa aset biologis yang memenuhi definisi tanaman produktif (bearer plants) masuk dalam ruang lingkup PSAK 16: Aset Tetap. Definisi, pengakuan dan pengukuran tanaman produktif mengikuti persyaratan yang ada dalam PSAK 16: Aset Tetap.

Perusahaan telah memilih model biaya (*cost model*) sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan, kecuali tanah, dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) selama umur manfaat aset. Taksiran masa manfaat ekonomis sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents are cash on hand, cash on banks and time deposits with maturity periods of 3 (three) months or less at the time of placement and which are not used as collateral or are not restricted.

h. Prepaid expenses and advance

Prepaid expenses are charged to operations over the periods benefited using the straight-line method.

Advances are payments for the procurement of goods and / or services to be taken into account as the price of goods or services received.

i. Fixed assets

The Company adopted SFAS No. 16 (Revised 2011), "fixed assets", including SFAS No. 16 (Improvement 2015), "fixed assets" and Amendment 2015 to SFAS No. 16, "fixed assets on Clarification Method Received for Depreciation and Amortization". Besides, the Company also adopted ISAK No. 25 (2011), "Land Rights".

This SFAS No. 16 (Improvement 2015) provides clarification of paragraph 35 related to the revaluation model, that when an entity uses the revaluation model, the carrying amount of the asset is restated on its revaluation amount.

This Amendment 2015 to SFAS No. 16 provides an additional explanation of the approximate indication of technical or commercial obsolescence of an asset and also clarifies that the use of the depreciation method based on income is not appropriate.

Amendment to SFAS No. 16, "Fixed Assets on Agriculture: Productive Plants" clarifies that biological assets that meet the definition of productive plants (bearer plants) fall within the scope of SFAS 16: Fixed Assets. Definition, recognition and measurement of productive plants following the requirements contained in SFAS 16: "Fixed Assets".

The Company has chosen the cost model for measurement of their property, plant and equipment.

Property, plant and equipment are stated at cost , except land, less accumulated depreciation and impairment losses. Depreciation is computed using the straight-line method over the useful life of the assets. Estimated useful lives as follows:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

i. Aset tetap (lanjutan)

Inventaris kantor

Tahun/Years

4

Office inventory

Pada setiap akhir tahun buku, manajemen mengkaji ulang nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan, kecuali dapat dibuktikan bahwa tanah tersebut mempunyai umur manfaat tertentu. Biaya tertentu sehubungan dengan perolehan tanah pada saat perolehan pertama kali diakui sebagai bagian perolehan tanah.

Berdasarkan ISAK No. 25 (2011), biaya yang berhubungan dengan perpanjangan hak-hak kepemilikan tanah ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atas tanah atau umur ekonomis tanah (jika dapat ditentukan), mana yang lebih pendek. Biaya-biaya tersebut disajikan sebagai bagian dari "Beban Ditangguhkan" dalam kelompok aset takberwujud pada laporan posisi keuangan.

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya; Biaya penggantian atau inspeksi yang signifikan dikapitalisasi pada saat terjadinya, dan jika besar kemungkinan manfaat ekonomis dimasa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke perusahaan, dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi komprehensif pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

j. Aset Takberwujud

Perusahaan menerapkan PSAK No. 19 (Revisi 2010). Selain itu Perusahaan juga menerapkan ISAK No. 14 (2011), "Biaya Situs Web" termasuk PSAK No. 19 (Penyesuaian 2015), "Aset Takberwujud" dan Amandemen 2015 PSAK No. 19, "Aset Takberwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi".

PSAK No. 19 (Penyesuaian 2015) memberikan klarifikasi pada paragraf 80 terkait model revaluasi, bahwa ketika entitas menggunakan model revaluasi, jumlah tercatat aset disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Fixed assets (continued)

At the end of each financial year, management reviewed the residual values, useful lives and methods of depreciation, and if appropriate, adjusted prospectively.

Land is stated at cost and not depreciated, unless it can be proven that the land has a certain useful life. Certain cost associated with the acquisition of land at the time of acquisition was first recognized as part of the acquisition of land.

Based on ISAK No. 25 (2011), the costs associated with the extension of land rights are deferred and amortized over the life of legal rights to land or economic life of the land (if it can be determined), which is shorter. Such costs are presented as part of "Deferred Charges" as intangible assets component in the statement of financial position.

The cost of repairs and maintenance is charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred; replacement or inspection costs are capitalized when incurred, and if it is probable future economic benefits associated with the item will flow to the perusahaan, and the cost of the asset can be measured reliably.

The carrying amount of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the statement of profit or loss and other comprehensive income in the year the asset is derecognized.

j. Intangible assets

The Company adopted SFAS No. 19 (Revised 2010), "Intangible Assets" including SFAS No. 19 (Improvement 2015), "Intangible Assets" and Amendment 2015 to SFAS No. 19, "Intangible Assets on Clarification Method Received for Depreciation and Amortization". Besides, the Company also adopted ISAK No. 14 (2011), "Web Site Cost".

SFAS No. 19 (Improvement 2015) provides clarification on paragraph 80 related to the revaluation model, that when an entity uses the revaluation model, the carrying amount of the asset is restated on its revaluation amount.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

j. Aset Takberwujud (lanjutan)

Amandemen 2015 PSAK No. 19 memberikan klarifikasi tentang anggapan bahwa pendapatan adalah dasar yang tidak tepat dalam mengukur pemakaian manfaat ekonomi aset takberwujud dapat dibantah dalam keadaan terbatas tertentu.

Aset takberwujud dapat diakui hanya apabila:

- i. Kemungkinan besar akan diperoleh manfaat ekonomi masa depan dari aset tersebut; dan
- ii. Biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara andal.

Aset takberwujud pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan atau jumlah yang diatribusikan ke aset tersebut saat pertama kali diakui, apabila dapat diterapkan.

Perusahaan telah memilih model biaya (*cost model*) sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset takberwujudnya.

Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas (*finite*) diamortisasi secara sistematis selama umur manfaatnya. Aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas (*indefinite*) tidak perlu diamortisasi, namun secara tahunan wajib dilakukan perbandingan antara nilai tercatat dengan nilai yang dapat dipulihkan. Taksiran masa manfaat ekonomis sebagai berikut:

	Tahun/Years	
Perangkat lunak	4 – 8	Software

k. Imbalan pasca kerja

Perusahaan menerapkan PSAK No. 24, "Imbalan Kerja", dimana semua keuntungan (kerugian) aktuarial dari liabilitas imbalan kerja Perusahaan harus diakui secara langsung di dalam penghasilan komprehensif lain. Kebijakan akuntansi Perusahaan sebelumnya yang masih menangguhkan keuntungan (kerugian) aktuarial dengan metode koridor tidak lagi diperbolehkan.

Metode penilaian aktuarial yang digunakan untuk menentukan nilai kini imbalan kerja, beban jasa kini yang terkait, dan beban jasa lalu adalah metode *Projected Unit Credit Method*. Penyisihan biaya jasa masa lalu ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa kerja rata-rata yang diharapkan dari karyawan yang memenuhi syarat tersebut. Selain itu, penyisihan untuk biaya jasa kini dibebankan langsung pada operasi tahun berjalan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Intangible assets (continued)

Amendment 2015 to SFAS No. 19 provides clarification on the assumption that the revenue base is not appropriate in measuring the use of economic benefits of the intangible assets can be debated in certain limited circumstances.

Intangible assets can be recognized only if:

- i. Likely to obtain the future economic benefits of the asset, and
- ii. Cost of that asset can be measured reliably.

Intangible assets are initially recognized at cost or the amount attributable to the item when it was first recognized, where applicable.

The Company has chosen the cost model for measurement intangible assets.

Intangible assets with finite useful lives are amortized systematically over the useful life. Intangible assets with indefinite life are not necessarily amortized, but must be done on an annual basis the comparison between the carrying value and the recoverable amount.

k. Post-employment benefits

The Company apply SFAS No. 24, "Employee Benefit", which all actuarial gains (losses) of the Company's employee benefit liability will have to be recognised immediately in other comprehensive income. The Company's prior accounting policy of deferring the recognition of unrecognised actuarial gains (losses) using the corridor method will no longer be permitted.

The actuarial valuation method used to determine the present value of employee benefits, related current service costs, and past service costs is the *Projected Unit Credit Method*. Provisions made pertaining to past service costs are deferred and amortized over the expected average remaining service years of the qualified employees. On the other hand, provisions for current service costs are directly charged to operations of the current year.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

k. Imbalan pasca kerja (lanjutan)

Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial neto yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti atau 10% dari nilai wajar asset dana pensiun, pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang melebihi batas 10% tersebut diakui atas dasar metode garis lurus selama ekspektasi rata-rata sisa masa kerja karyawan yang memenuhi syarat.

Perusahaan mengakui laba atau rugi dari kurtailmen pada saat kurtailmen terjadi. Keuntungan atau kerugian kurtailmen terdiri dari, perubahan yang terjadi dalam nilai kini kewajiban pensiun manfaat pasti dan keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui sebelumnya.

Perusahaan melakukan perhitungan sendiri atas biaya atau liabilitas imbalan pasca-kerja karyawan dan menurut Perusahaan, biaya dan liabilitas yang perlu (jika ada) diungkapkan dalam laporan keuangan.

l. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Perusahaan dan jumlahnya dapat diukur secara andal.

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima dari penjualan barang dan jasa dalam kegiatan usaha normal Perusahaan. Pendapatan disajikan bersih setelah dikurangkan dengan Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

Pendapatan bunga dan beban bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan dalam kategori pinjaman diberikan dan piutang mengalami penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelah pengakuan penurunan nilai tersebut diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa depan pada saat perhitungan penurunan nilai.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

Biaya transaksi yang terjadi dan dapat diatribusikan secara langsung terhadap perolehan atau penerbitan instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diamortisasi sepanjang umur instrumen keuangan menggunakan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi terkait aset keuangan dan sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi terkait liabilitas keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Post-employment benefits (continued)

Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains or losses at the end of the previous reporting period exceed the greater of 10% of the present value of the defined benefit obligations or 10% of the fair value of plan assets, at that date. The actuarial gains or losses in excess of the said 10% threshold are recognized on a straight-line method over the expected average remaining service years of the qualified employees.

The Company recognizes gains or losses on the curtailment when the curtailment occurs. The gain or loss on curtailment comprises any change in the present value of defined benefit obligation and any related actuarial gains and losses and past service cost that had not previously been recognized.

The Company made its own calculation of post-employee benefits expenses or liabilities and according to the Company, expenses and liabilities that need (if any) to be disclosed in financial statements.

l. Revenues and expenses recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Company and the revenue can be reliably measured.

Revenue is measured as the fair value of the consideration received or receivable for the sale of goods and services in the ordinary course of the Company activities. Revenue is shown net of Value Added Tax (VAT).

Interest income and interest expense for all financial instruments are recognized in the statements comprehensive income on accrual basis using the effective interest rate method.

If a financial asset or Company of similar financial assets in the category classified as loans and receivables are impaired, the interest income earned after the impairment loss is recognized based on the interest rate used for discounting future cash flows in calculating impairment losses.

Expenses are recognized when these are incurred (*accrual basis*).

Transaction costs incurred that are directly attributable to acquisition or issuance of financial instruments not measured at FVPL are amortized over the life of the financial instruments using the effective interest rate method and recorded as part of interest income for transaction costs related to financial assets or interest expense for transaction costs related to financial liabilities.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

m. Perpajakan

Perusahaan menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2014) Pajak Penghasilan.

Pajak kini

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah dari pajak penghasilan badan yang terutang saat ini dan pajak tangguhan.

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan dan lalu diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat restitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di laporan posisi keuangan, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Penghasilan kena pajak berbeda dengan laba yang dilaporkan dalam laba atau rugi karena penghasilan kena pajak tidak termasuk bagian dari pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan ditahun-tahun yang berbeda, dan juga tidak termasuk bagian-bagian yang tidak dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan dicatat saat surat ketetapan pajak diterima atau apabila dilakukan banding ketika hasil banding diputuskan.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal yang belum terpakai, sepanjang besar kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal yang belum terpakai tersebut dapat dimanfaatkan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi pajak yang belum dikompensasikan, bila kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat dikurangkan dan rugi pajak belum dikompensasikan tersebut dapat dimanfaatkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Taxation

The Company apply SFAS No. 46 (Revised 2014) "Income tax".

Current tax

Income tax expense represents the sum of the corporate income tax currently payable and deferred tax.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at statement of financial position date. Deferred tax is charged to or credited in the statement of profit or loss and other comprehensive income, except when it relates to items charged to or credited directly in equity, the deferred tax is also charged to or credited directly in equity.

Deferred tax assets and liabilities are presented in the statements of financial position in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

Taxable profit differs from profit as reported in the profit or loss because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in other years and it further excludes items that are never taxable or deductible.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or if appealed against, when the results of the appeal are determined.

Deferred tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and unused tax losses to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and unused tax losses can be utilized.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which the deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses can be utilized.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

m. Perpajakan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Liabilitas pajak tangguhan dan aset pajak tangguhan (jika memenuhi kriteria) diakui atas perbedaan temporer kena pajak terkait dengan investasi pada entitas anak dan asosiasi, kecuali yang waktu pembalikannya dapat dikendalikan dan kemungkinan besar perbedaan temporer tersebut tidak akan dibalik dimasa depan yang dapat diperkirakan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui sebelumnya ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan diakui sepanjang laba kena pajak yang akan datang kemungkinan besar akan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur berdasarkan tarif pajak yang diharapkan akan dipakai pada saat aset direalisasikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang telah secara substantif berlaku pada tanggal pelaporan.

Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Pajak tangguhan sehubungan dengan bagian yang diakui diluar laba atau rugi diakui diluar laba atau rugi. Pajak tangguhan tersebut diakui berkaitan dengan transaksi baik yang ada di penghasilan komprehensif lain atau langsung dibebankan ke ekuitas.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas aset pajak tangguhan disaling-hapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas aset pajak kini atau aset dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama, atau Perusahaan yang bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas lancar berdasarkan jumlah neto.

n. Segmen operasi

Perusahaan menerapkan PSAK No. 5, "Segmen Operasi". PSAK revisi ini mengatur pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana Perusahaan terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.

Pendapatan, beban, laba rugi bersih, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Taxation (continued)

Deferred tax (continued)

Deferred tax liabilities and assets (provided fulfilling recognition criteria) are recognized in respect of taxable temporary differences associated with investments in subsidiaries and associates, expect where the timing of the reversal of the temporary differences can be controlled and it is probable that the temporary differences will not reverse in the foreseeable future.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of the deferred tax assets to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled based on the tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current year operations, expect to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Deferred tax relating to items recognized outside of profit or loss is recognized outside profit or loss. Deferred tax items are recognized in correlation to the underlying transaction either in other comprehensive income or directly in equity.

Deferred tax asset and deferred tax liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Company intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

n. Operating segments

The Company applied SFAS No. 5, "Operating Segments". The revised SFAS requires disclosures that will enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the Company engages and the economic environments in which it operates.

Segment revenue, expenses, net income, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

n. Segmen operasi (lanjutan)

Segmen ditentukan sebelum saldo transaksi antar kelompok usaha dieliminasi. Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan operasional. Direksi merupakan pengambil keputusan operasional yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi dan membuat keputusan strategis.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN

l. Peristiwa setelah periode pelaporan

Peristiwa setelah periode pelaporan adalah peristiwa yang terjadi antara akhir periode pelaporan dan tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit baik peristiwa yang menguntungkan maupun yang tidak.

Peristiwa-peristiwa tersebut dapat dibagi menjadi 2 (dua) jenis yaitu:

- a. Peristiwa yang memberikan adanya bukti atas adanya kondisi pada akhir periode pelaporan (peristiwa penyesuaian setelah periode pelaporan);
- b. Peristiwa yang mengindikasikan timbulnya kondisi setelah periode pelaporan (peristiwa non penyesuaian setelah periode pelaporan).

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, seperti yang diungkapkan dalam catatan 2 pada laporan keuangan, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan, dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan.

a. Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan antara lain:

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Perusahaan menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55. Aset dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Operating segments (continued)

Segments are determined before intra-Company balances and intraCompany transactions are eliminated. Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker. The chief operating decision-maker, who is responsible for allocating resources and assessing performance of the operating segments and making strategic decisions, has been identified as the Board of Directors.

3. USING OF JUDGMENTS, ESTIMATES, AND SIGNIFICANT ACCOUNTING ASSUMPTIONS

l. Events after the reporting period

Events after the reporting period are the events that occurred between the end of the reporting period and the date of publication of financial statements authorized for whether the events are favorable or not.

Such events can be divided into 2 (two) types:

- a. Events that provide evidence of the existence of conditions at the end of the reporting period (adjusting events after the reporting period);
- b. Events that indicate the on set of the condition after the reporting period (non-adjusting events after the reporting period).

In the application of the Company's accounting policies, which are described in note 2 to the financial statements, management is required to make estimates, judgments and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments and assumptions made that affected certain reported amounts of and disclosures in the financial statements.

a. Judgements

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements include:

Classification of financial assets and liabilities

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the definition set forth in SFAS No. 55. Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

1. Peristiwa setelah periode pelaporan (lanjutan)

a. Pertimbangan (lanjutan)

Mata uang fungsional Perusahaan adalah mata uang lingkungan ekonomi utama Perusahaan beroperasi. Mata uang tersebut adalah yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa dan merupakan mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan Perusahaan secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Cadangan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

3. USING OF JUDGMENTS, ESTIMATES, AND SIGNIFICANT ACCOUNTING ASSUMPTIONS (continued)

1. Events after the reporting period (continued)

a. Judgements (continued)

The functional currency of the Company is the currency of the primary economic environment in which the Company operates. It is the currency, among others, that mainly influences sales prices for goods and services and of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services and the currency in which funds from financing activities are generated.

Allowance for impairment of financial assets

The Company assesses specifically at each statement of financial position date whether there is objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible).

The level of allowance is based on past collection experience and other factors that may affect collectability such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtors or significant delay in payments.

Allowance for impairment of financial assets

If there is an objective evidence of impairment, timing and collectible amounts are estimated based on historical loss data. Allowance for doubtful accounts is provided on accounts specifically identified as impaired. Written off loans and receivables are based on management's decisions that the financial assets are uncollectible or cannot be realized in whatsoever actions have been taken. Evaluation of receivables to determine the total allowance to be provided is performed periodically during the year. Therefore, the timing and amount of allowance for doubtful accounts recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that have been used.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Pertimbangan (lanjutan)

Mata uang fungsional

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, manajemen telah membuat pertimbangan untuk menentukan mata uang fungsional.

Pajak penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat banyak transaksi dan perhitungan yang mengakibatkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

b. Estimasi dan asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini.

Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Provisi penurunan nilai piutang usaha

Perusahaan memutuskan bahwa terdapat bukti objektif atas penurunan nilai pada evaluasi individual atas piutang, baik yang nilainya signifikan maupun tidak, Perusahaan menyertakannya dalam kelompok piutang dengan karakteristik risiko kredit yang serupa dan melakukan evaluasi kolektif atas penurunan nilai.

3. USING OF JUDGMENTS, ESTIMATES, AND SIGNIFICANT ACCOUNTING ASSUMPTIONS (continued)

a. Judgements (continued)

Functional currency

In the process of applying the Company's accounting policies, management has made judgment on the determination of functional currency.

Income tax

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

b. Estimates and assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below.

The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Perusahaan. Such changes are reflected in the assumptions when they occur:

Fair value of financial assets and liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

Provision for impairment of trade receivables

The Company decides that there is objective evidence of impairment on individual evaluations of receivables, whether of significant value or not, the Company includes it in Companies of receivables with similar credit risk characteristics and conducts collective evaluations of impairment.

PT DOEKU PEDULI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (LANJUTAN)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT DOEKU PEDULI INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)
AS OF AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise specified)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Karakteristik yang dipilih mempengaruhi estimasi arus kas masa depan atas kelompok piutang tersebut karena merupakan indikasi bagi kemampuan pelanggan dan debitur untuk melunasi jumlah terutang. Akun penyisihan dikaji ulang untuk mencerminkan penilaian yang sesuai di dalam pencatatan keuangan. Walaupun estimasi dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan kegiatan saat ini, hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui.

Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

4. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	2020	2019
Kas		
Kas kecil	-	121.000
Bank		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	29.268.767	248.567
PT Bank Central Asia Tbk	218.042	1.311.657.621
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	177.675	1.330.000
Jumlah	29.664.484	1.313.357.188

5. PIUTANG USAHA

Akun ini merupakan piutang usaha Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp120.567.375 dan Rp0.

6. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

Akun ini merupakan biaya dibayar dimuka pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp100.000.000 dan Rp0.

3. USING OF JUDGMENTS, ESTIMATES, AND SIGNIFICANT ACCOUNTING ASSUMPTIONS (continued)

b. Estimates and assumptions (continued)

The selected characteristics influence the estimated future cash flows of the Company of receivables as they are indicative of the ability of customers and debtors to repay the amount owed. The allowance account is reviewed to reflect the appropriate assessment in the financial records. Although estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the carrying value of assets and liabilities in the financial statements and the tax base when it is probable that taxable profit will be available for the use of temporary differences are recognized.

Estimates significant management required to determine the amount of deferred tax assets are recognized based on the possibility of the realization of the time and the amount of taxable income in the future as well as future tax planning strategies.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

This account consists of:

Cash
Petty cash
Bank
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Total

5. ACCOUNT RECEIVABLE

This account represents the Company's trade receivables as of December 31, 2020 and 2019 amounting to Rp120,567,375 and Rp0, respectively.

6. PREPAID EXPENSES

This account represents prepaid expenses as of December 31, 2020 and 2019 amounting to Rp100,000,000 and Rp0, respectively.

7. PIUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

a. Pihak ketiga

	2020	2019
Agen	-	7.000.000
Jumlah	-	7.000.000

b. Pihak berelasi

	2020	2019
<u>PT Pinjamaja Digital Komersial</u>		
Pokok	1.870.000.000	1.870.000.000
Penambahan pokok	43.217.832.795	-
Bunga	864.356.656	-
Jumlah	44.082.189.451	1.870.000.000

Akun ini merupakan piutang lain-lain pihak berelasi jangka panjang kepada PT Pinjamaja Digital Komersial pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing masing sebesar Rp44.082.189.451 dan Rp1.870.000.000 dengan bunga pinjaman 2% pertahun.

7. OTHER RECEIVABLES

This account consists of:

a. Third parties

Agent
Total

b. Related parties

PT Pinjamaja Digital Komersial
Primary
Addition primary
Interest
Total

This account represents other receivables from long-term related parties to PT Pinjamaja Digital Komersial as of December 31, 2020 and 2019 amounting to Rp44,082,189,451 and Rp1,870,000,000, respectively, with an interest rate of 2% per annum.

8. ASET TETAP

Akun ini terdiri dari:

8. FIXED ASSETS

This account consists of:

2020					
	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo akhir	
<u>Harga perolehan</u>					<u>Acquisition cost</u>
Inventaris kantor	2.446.250	-	-	2.446.250	Office Inventory
	2.446.250	-	-	2.446.250	
<u>Akumulasi penyusutan</u>					<u>Accumulated depreciation</u>
Inventaris kantor	152.889	611.568	-	764.457	Office Inventory
	152.889	611.568	-	764.457	
Nilai Buku	2.293.361			1.681.793	Book Value
	1 Januari/ January 1, 2020	Dampak PSAK 73/ Impact of SFAS 73	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember/ December 31, 2020
<u>Aset hak-guna</u>					<u>Right-of-use assets</u>
Biaya Perolehan Bangunan	-	157.295.851	-	-	157.295.851
	-	157.295.851	-	-	157.295.851
<u>Akumulasi Penyusutan:</u>					<u>Accumulated Depreciation:</u>
Bangunan	-	52.431.950	-	-	52.431.950
Jumlah akumulasi penyusutan	-	52.431.950	-	-	52.431.950
Nilai Buku	-	104.863.901			104.863.901
					Total accumulated Depreciation Book Value

8. ASET TETAP (lanjutan)

8. FIXED ASSETS (continued)

2019				
	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo akhir
<u>Harga perolehan</u>				<u>Acquisition cost</u>
Inventaris kantor	-	2.446.250	-	2.446.250
		2.446.250		2.446.250
<u>Akumulasi penyusutan</u>				<u>Accumulated depreciation</u>
Inventaris kantor	-	152.889	-	152.889
		152.889		152.889
Nilai Buku	-	2.293.361		Book Value

9. ASET TAK BERWUJUD

9. FIXED ASSETS

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

2020				
	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo akhir
<u>Harga perolehan</u>				<u>Acquisition cost</u>
Perangkat lunak	10.000.000.000	-	-	10.000.000.000
	10.000.000.000	-	-	10.000.000.000
<u>Akumulasi amortisasi</u>				<u>Accumulated amortization</u>
Perangkat lunak	-	1.250.000.000	-	1.250.000.000
	-	1.250.000.000	-	1.250.000.000
Nilai Buku	10.000.000.000			Book Value

2019				
	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo akhir
<u>Harga perolehan</u>				<u>Acquisition cost</u>
Perangkat lunak	-	10.000.000.000	-	10.000.000.000
		10.000.000.000		10.000.000.000
<u>Akumulasi amortisasi</u>				<u>Accumulated amortization</u>
Perangkat lunak	-	-	-	-
	-	-	-	-
Nilai Buku	-			Book Value

Akun ini merupakan peralihan aset dari PT Pinjamaja Digital Komersial pada 31 Desember 2019 sebesar Rp10.000.000.000.

This account represents assets acquired by PT Pinjamaja Digital Commercial as of December 31, 2019 amounting to Rp10,000,000,000.

Berdasarkan perjanjian tanggal 17 Mei 2019 tentang Perjanjian Jual Beli Pengadaan System Informasi Technology antara PT Pinjamaja Digital Komersial dengan PT Doeku Peduli Indonesia para pihak telah sepakat untuk melakukan jual beli Pengadaan System Informasi Technology senilai Rp10.000.000.000. Perjanjian ini dilakukan para pihak untuk jangka waktu 5 (lima) tahun lamanya terhitung sejak tanggal 17 Mei 2019 dan akan berakhir tanggal 17 Mei 2024.

Based on the agreement dated May 17, 2019 concerning the Purchase and Purchase Agreement on Information Technology System Procurement between PT Pinjamaja Digital Commercial and PT Doeku Peduli Indonesia, the parties have agreed to buy and sell Procurement of Information Technology Systems valued at Rp10,000,000,000. This agreement is carried out by the parties for a period of 5 (five) years commencing from May 17, 2019 and will expire on May 17, 2024.

10. UTANG BANK

	2020
Utang Bank	
Bank 1	38.800.000.000

a. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Fasilitas Kredit Agunan Surat Berharga Deposito yang bersifat Non Revolving dengan limit Rp70.000.000.000 dengan limit penarikan pertama sebesar Rp 9.000.000.000 yang diberikan sesuai dengan perjanjian yang dibuat antara PT Doeku Peduli Indonesia dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Pinjaman tersebut dikenakan bunga sebesar 1,50% per tahun diatas tingkat suku bunga deposito yang menjadi agunan. Berdasarkan akta Nomor RCO.MKS/0027/KSB/2020 dan surat pemberitahuan penawaran kredit Nomor BSJ.R10/SME.MKS-II/SPPK/027/2020 terhitung sejak tanggal 03 Maret 2020 selama 12 bulan dan harus dibayar lunas selambatnya pada tanggal 02 Maret 2021.

Pinjaman bank tersebut dijamin dengan:

Asli bilyet deposito nomor seri AE 925837 nomor rekening 152-02-0516660-2 atas nama PT Hensel Davest Indonesia dengan nominal sebesar Rp 9.000.000.000.

Addendum Perjanjian Kredit Agunan Surat Berharga

Addendum I

Fasilitas Kredit Agunan Surat Berharga Deposito yang bersifat Non Revolving limit Rp70.000.000.000 dengan limit penarikan pertama sebesar Rp 9.000.000.000 serta penambahan limit penarikan sebesar Rp 9.500.000.000 yang diberikan sesuai dengan perjanjian yang dibuat antara PT Doeku Peduli Indonesia dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Pinjaman tersebut dikenakan bunga sebesar 1,50% per tahun diatas tingkat suku bunga deposito yang menjadi agunan. Berdasarkan akta Nomor RCO.MKS/0027/KSB/2020 dan surat pemberitahuan penawaran kredit Nomor BSJ.R10/SME.MKS-II/SPPK/028/2020 terhitung sejak tanggal 05 Maret 2020.

Pinjaman bank tersebut dijamin dengan:

1. Asli bilyet deposito nomor seri AE 925837 nomor rekening 152-02-0516660-2 atas nama PT Hensel Davest Indonesia dengan nominal sebesar Rp 9.000.000.000
2. Asli bilyet deposito nomor seri AE 925838 nomor rekening 152-02-0516715-4 atas nama PT Hensel Davest Indonesia dengan nominal sebesar Rp 9.500.000.000

Addendum II

Fasilitas Kredit Agunan Surat Berharga Deposito yang bersifat Non Revolving limit Rp70.000.000.000 dengan limit penarikan pertama sebesar Rp 9.000.000.000, limit penarikan kedua sebesar Rp 9.500.000.000 serta penambahan limit penarikan

10. BANK LOAN

	2019	
		Bank Loan
	-	Bank 1

a. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Non-Revolving Time Deposit Collateral Credit Facility with a limit of Rp 70,000,000,000 with a first withdrawal limit of Rp 9,000,000,000 which was granted in accordance with the agreement made between PT Doeku Peduli Indonesia and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. The loan bears interest at 1.50% per annum above the deposit interest rate as collateral. Based on the deed Number RCO.MKS / 0027 / KSB / 2020 and notification letter of credit offer Number BSJ.R10 / SME.MKS-II / SPPK / 027/2020 starting March 03 2020 for 12 months and must be paid in full by the date 02 March 2021.

These bank loans are secured by:

Original deposit certificate serial number AE 925837 account number 152-02-0516660-2 in the name of PT Hensel Davest Indonesia with a nominal value of Rp 9,000,000,000.

Addendum to Collateral Credit Agreement for Securities

Addendum I

Non-Revolving Time Deposit Collateral Credit Facility, with a limit of Rp 70,000,000,000 with a first withdrawal limit of Rp 9,000,000,000 and an additional withdrawal limit of Rp 9,500,000,000 which was given in accordance with the agreement made between PT Doeku Peduli Indonesia and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. The loan bears interest at 1.50% per annum above the deposit interest rate as collateral. Based on the deed Number RCO.MKS / 0027 / KSB / 2020 and notification letter of credit offer Number BSJ.R10 / SME.MKS-II / SPPK / 028/2020 starting March 5, 2020.

These bank loans are secured by:

1. Original deposit certificate serial number AE 925837 account number 152-02-0516660-2 in the name of PT Hensel Davest Indonesia with a nominal value of Rp 9,000,000,000
2. Original deposit certificate serial number AE 925838 account number 152-02-0516715-4 in the name of PT Hensel Davest Indonesia with a nominal value of Rp 9,500,000,000

Addendum II

Non-Revolving Time Deposit Collateral Credit Facility, with a limit of Rp 70,000,000,000 with a first withdrawal limit of Rp 9,000,000,000, a second withdrawal limit of Rp 9,500,000,000 and an additional withdrawal limit of Rp 10,100,000,000 given in accordance with the agreement

10. UTANG BANK (lanjutan)

a. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (lanjutan)

Addendum Perjanjian Kredit Agunan Surat Berharga (lanjutan)

Addendum II (lanjutan)

sebesar Rp 10.100.000.000 yang diberikan sesuai dengan perjanjian yang dibuat antara PT Doeku Peduli Indonesia dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Pinjaman tersebut dikenakan bunga sebesar 1,50% per tahun diatas tingkat suku bunga deposito yang menjadi agunan. Berdasarkan akta Nomor RCO.MKS/0027/KSB/2020 dan surat pemberitahuan penawaran kredit Nomor BSJ.R10/SME.MKS-II/SPPK/029/2020 terhitung sejak tanggal 10 Maret 2020.

Pinjaman bank tersebut dijamin dengan:

1. Asli bilyet deposito nomor seri AE 925837 nomor rekening 152-02-0516660-2 atas nama PT Hensel Davest Indonesia Tbk dengan nominal sebesar Rp 9.000.000.000.
2. Asli bilyet deposito nomor seri AE 925838 nomor rekening 152-02-0516715-4 atas nama PT Hensel Davest Indonesia Tbk dengan nominal sebesar Rp 9.500.000.000.
3. Asli bilyet deposito nomor seri AE 925840 nomor rekening 152-02-0516773-3 atas nama PT Hensel Davest Indonesia Tbk dengan nominal sebesar Rp 10.100.000.000.

Addendum III

Fasilitas Kredit Agunan Surat Berharga Deposito yang bersifat Non Revolving limit Rp70.000.000.000 dengan limit penarikan pertama sebesar Rp 9.000.000.000, limit penarikan kedua sebesar Rp 9.500.000.000, limit penarikan ketiga Rp 10.100.000.000 serta penambahan limit penarikan sebesar Rp 10.200.000.000 yang diberikan sesuai dengan perjanjian yang dibuat antara PT Doeku Peduli Indonesia dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Pinjaman tersebut dikenakan bunga sebesar 0,65% per tahun diatas tingkat suku bunga deposito yang menjadi agunan dan dibayarkan secara efektif pada tanggal 15 setiap bulannya atau tanggal lain yang ditetapkan oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sesuai dengan surat Keputusan Special Rate suku bunga kewenangan Direksi/SEVP Nomor BSJ.SBG/PCM.SR.427/2020 tanggal 11 Maret 2020. Berdasarkan akta Nomor RCO.MKS/0027/KSB/2020 dan surat pemberitahuan penawaran kredit Nomor BSJ.R10/SME.MKS-II/SPPK/031/2020 terhitung sejak tanggal 12 Maret 2020.

Pinjaman bank tersebut dijamin dengan:

1. Asli bilyet deposito nomor seri AE 925837 nomor rekening 152-02-0516660-2 atas nama PT Hensel Davest Indonesia Tbk dengan nominal sebesar Rp 9.000.000.000

10. BANK LOAN (continued)

a. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (continued)

Addendum to Collateral Credit Agreement for Securities (continued)

Addendum II (continued)

made between PT Doeku Peduli Indonesia and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. The loan bears interest at 1.50% per annum above the deposit interest rate as collateral. Based on deed Number RCO.MKS / 0027 / KSB / 2020 and notification letter of credit offer Number BSJ.R10 / SME.MKS-II / SPPK / 029/2020 starting March 10, 2020.

These bank loans are secured by:

1. Original deposit certificate serial number AE 925837 account number 152-02-0516660-2 in the name of PT Hensel Davest Indonesia Tbk with a nominal value of Rp 9,000,000,000.
2. Original deposit certificate serial number AE 925838 account number 152-02-0516715-4 in the name of PT Hensel Davest Indonesia Tbk with a nominal value of Rp 9,500,000,000.
3. Original deposit certificate serial number AE 925840 account number 152-02-0516773-3 in the name of PT Hensel Davest Indonesia Tbk with a nominal value of Rp 10,100,000,000.

Addendum III

Non-Revolving Time Deposit Collateral Credit Facility, with a limit of Rp 70,000,000,000 with a first withdrawal limit of Rp 9,000,000,000, a second withdrawal limit of Rp 9,500,000,000, a third withdrawal limit of Rp 10,100,000,000 and an additional withdrawal limit of Rp 10,200,000,000 given in accordance with the agreement made between PT Doeku Peduli Indonesia and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. The loan bears interest at 0.65% per annum above the deposit interest rate as collateral and is paid effectively on the 15th of each month or another date determined by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk in accordance with the Special Rate Decree on the authority's interest rate. Board of Directors / SEVP Number BSJ.SBG / PCM.SR.427 / 2020 dated March 11, 2020. Based on deed Number RCO.MKS / 0027 / KSB / 2020 and notification letter of credit offer Number BSJ.R10 / SME.MKS-II / SPPK / 031/2020 starting from March 12, 2020.

These bank loans are secured by:

1. Original deposit certificate serial number AE 925837 account number 152-02-0516660-2 in the name of PT Hensel Davest Indonesia Tbk with a nominal value of Rp 9,000,000,000

10. UTANG BANK (lanjutan)

a. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (lanjutan)

Addendum Perjanjian Kredit Agunan Surat Berharga (lanjutan)

Addendum III (lanjutan)

2. Asli bilyet deposito nomor seri AE 925838 nomor rekening 152-02-0516715-4 atas nama PT Hensel Davest Indonesia Tbk dengan nominal sebesar Rp 9.500.000.000
3. Asli bilyet deposito nomor seri AE 925840 nomor rekening 152-02-0516773-3 atas nama PT Hensel Davest Indonesia Tbk dengan nominal sebesar Rp 10.100.000.000
4. Asli bilyet deposito nomor seri AE 925841 nomor rekening 152-02-05168145 atas nama PT Hensel Davest Indonesia Tbk dengan nominal sebesar Rp 10.200.000.000

Pada tanggal 14 April 2021 utang bank tersebut telah dibayarkan oleh perusahaan.

10. BANK LOAN (continued)

a. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (continued)

Addendum to Collateral Credit Agreement for Securities (continued)

Addendum III (continued)

2. Original deposit certificate serial number AE 925838 account number 152-02-0516715-4 in the name of PT Hensel Davest Indonesia Tbk with a nominal value of Rp 9,500,000,000
3. Original deposit certificate serial number AE 925840 account number 152-02-0516773-3 in the name of PT Hensel Davest Indonesia Tbk with a nominal value of Rp 10,100,000,000
4. Original deposit certificate serial number AE 925841 account number 152-02-05168145 in the name of PT Hensel Davest Indonesia Tbk with a nominal value of Rp 10,200,000,000

On April 14, 2021, the bank loan was paid by the company

11. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

	2020	2019
Operasional Kantor	14.798.959	-
Lainnya	15.000.000	15.000.000
Jumlah	29.798.959	15.000.000

11. ACCRUED EXPENSES

This account consists of:

Office Operations
Others
Total

12. UTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	2020	2019
Pihak ketiga		
PT Kresna Putra Indonesia	134.904.474	7.000.000
Pihak berelasi		
PT Pinjamaja Digital Komersial	-	261.500.000
Jumlah	134.904.474	268.500.000

12. OTHERS PAYABLE

This account consists of:

Third parties
PT Kresna Putra Indonesia
Related parties
PT Pinjamaja Digital Komersial
Total

13. UTANG PIHAK AFILIASI

Akun ini terdiri dari:

	2020	2019
PT Hensel Davest Indonesia Tbk	6.484.302.596	3.378.351.000
Bpk Hendra David	1.000.000	-
Jumlah	6.485.302.596	3.378.351.000

13. DEBT OF AFFILIATED PARTIES

This account consists of:

PT Hensel Davest Indonesia Tbk
Bpk Hendra David
Total

14. PERPAJAKAN

a. Utang pajak

Akun ini terdiri dari:

	2020	2019
Pajak penghasilan		
Pasal 4(2)	31.028.727	-
Pasal 21	111.725.000	-
Pasal 23	307.500	-
Jumlah	143.061.227	-

14. TAXATION

a. Taxes payable

This account consists of:

Income tax
Article 4(2)
Article 21
Article 23
Total

15. MODAL SAHAM

Berdasarkan akta No. 09 tanggal 26 September 2019 oleh Iwan Setiawan Jaury, SH, MKn, notaris di Gowa - Sulawesi Selatan, modal dasar Perusahaan sebesar Rp40.000.000.000 yang terdiri dari 400.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100. Modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp10.000.000.000. Akta perubahan anggaran dasar tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat keputusan No.AHU-AH.01.03-0337712 Tahun 2019 pada tanggal 26 September 2019, dengan rincian per 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

31 Desember/ December 2020				
Pemegang Saham	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership (%)	Jumlah/ Total	Name of Stockholder
PT Hensel Davest Indonesia Tbk	99.999.995	99,999995%	9.999.999.500	PT Hensel Davest Indonesia Tbk
Ivan Gomulya	5	0,000005%	500	Ivan Gomulya
Jumlah	100.000.000	100%	10.000.000.000	Total

31 Desember/ December 2019				
Pemegang Saham	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership (%)	Jumlah/ Total	Name of Stockholder
PT Hensel Davest Indonesia Tbk	99.999.995	99,999995%	9.999.999.500	PT Hensel Davest Indonesia Tbk
Ivan Gomulya	5	0,000005%	500	Ivan Gomulya
Jumlah	100.000.000	100%	10.000.000.000	Total

16. PENDAPATAN

Akun ini terdiri dari:

	2020	2019	
Penjualan			Sales
Biaya layanan	283.430.000	530.000	Service fee
Pendapatan Bunga	204.252.875	-	Interest income
Jumlah	487.682.875	530.000	Total

16. REVENUES

This account consists of:

17. HARGA POKOK PENJUALAN

Akun ini merupakan harga pokok penjualan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp184.142.363 dan Rp0

17. COST OF GOODS SOLD

This account represents cost of goods sold as of December 31, 2020 and 2019 amounting to Rp184,142,363 and Rp0, respectively.

18. BEBAN USAHA

Akun ini terdiri dari:

	2020	2019	
Beban amortisasi	1.250.000.000	-	
Gaji	937.238.110	309.097.176	Salary
Sewa	279.808.000	89.000	Rent
Jasa profesional	74.606.250	49.250.000	Professional fee
Penyusutan (catatan 8)	53.043.518	152.889	Depreciation (notes 8)
Beban event	22.010.000	-	Event expense
Saldo dipindahkan	2.616.705.878	358.589.065	Balance transferred

PT DOEKU PEDULI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (LANJUTAN)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT DOEKU PEDULI INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)
AS OF AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise specified)

18. BEBAN USAHA (lanjutan)

	2020	2019
Saldo pindahan	2.616.705.878	358.589.065
Transportasi	9.855.480	-
Tunjangan kesehatan	4.984.527	-
Listrik, telepon, SC dan air	3.220.606	459.729
ATK, cetakan dan fotocopy	3.060.000	1.551.500
Peralatan kantor	900.000	228.000
Sumbangan	630.000	489.000
Administrasi bank	624.510	919.500
Perjalanan dinas	75.000	47.303.649
Perizinan	-	30.000.000
Lisensi software	-	25.500.000
Pakaian seragam	-	5.635.000
Lain-lain	11.036.966	4.853.308
Jumlah	2.651.092.967	475.528.751

19. PENDAPATAN (BEBAN) LAINNYA

Akun ini terdiri dari:

	2020	2019
Pendapatan jasa giro	6.255.189	7.291.600
Pendapatan jasa keuangan	8.832.877	-
Pendapatan bunga pinjaman	864.508.106	-
Beban bunga bank	(550.805.696)	-
Beban administrasi	(2.178.534)	-
Beban lainnya	(71.255.139)	(1.493.300)
Jumlah	255.356.803	5.798.300

20. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Perusahaan melakukan transaksi usaha dengan pihak berelasi. Transaksi dengan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut :

Transaksi dan saldo dengan pihak berelasi

Pihak berelasi/ Related parties	Hubungan/ Relationship	Sifat transaksi/ Nature of Transaction
PT Hensel Davest Indonesia Tbk	Entitas induk / Parent entity	Utang non-usaha - pihak berelasi (Catatan 13) / Non-trade payables- related party (Notes 13)
PT Pinjamaja Digital Komersial	Pihak berelasi/ Related parties	Piutang lain-lain - pihak berelasi (Catatan 7) / Other receivables – related parties (Note 7)

Perusahaan mempunyai saldo piutang lain-lain dan hutang pihak berelasi sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 7 dan 13 atas laporan keuangan. Persentase terhadap total aset adalah sebagai berikut:

The Company has engaged in trade on other transaction with relation parties. Significant transaction and balances with related parties are as follows:

Transactions and balances with related parties

The Company has a balance of other receivables and related party debt as disclosed in Notes 7 and 13 of the financial statements. The percentage of total assets is as follows:

	2020	2019	
Jumlah piutang pihak berelasi (catatan 7)	44.082.189.451	1.870.000.000	Total due from related parties (note 7)
Jumlah aset	53.188.967.004	13.192.650.549	Total assets
% terhadap jumlah aset	82,88%	14,17 %	% of total assets
Jumlah utang pihak berelasi (catatan 13)	6.485.302.596	3.378.351.000	Total due to related parties (note 13)
Jumlah liabilitas	45.750.363.107	3.661.851.000	Total liabilities
% terhadap jumlah liabilitas	14,18%	92,26%	% of total liabilities

21. NILAI WAJAR ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu instrumen keuangan dapat dipertukarkan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar, dan bukan merupakan nilai penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan. Nilai wajar diperoleh dari kuotasi harga atau model arus kas diskonto.

Berikut adalah nilai tercatat dan estimasi nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

	2020	
	Nilai tercatat/ As Reported	Estimasi Nilai Wajar/ Estimated Fair Values
Aset Keuangan		
Kas dan setara kas	29.664.484	29.664.484
Piutang usaha	120.567.375	120.567.375
Piutang pihak berelasi	44.082.189.451	44.082.189.451
Jumlah	44.232.421.310	44.232.421.310
Liabilitas Keuangan		
Utang pihak berelasi	6.485.302.596	6.485.302.596
Biaya yang masih harus dibayar	29.798.959	29.798.959
Utang lain-lain	134.904.474	134.904.474
Jumlah	6.650.006.029	6.650.006.029
	2019	
	Nilai tercatat/ As Reported	Estimasi Nilai Wajar/ Estimated Fair Values
Aset Keuangan		
Kas dan setara kas	1.313.357.188	1.313.357.188
Piutang pihak berelasi	1.870.000.000	1.870.000.000
Jumlah	3.183.357.188	3.183.357.188
Liabilitas Keuangan		
Utang pihak berelasi	3.378.351.000	3.378.351.000
Biaya yang masih harus dibayar	15.000.000	15.000.000
Utang lain-lain	268.500.000	268.500.000
Jumlah	3.661.851.000	3.378.351.000

Instrumen keuangan diatas yang jatuh tempo dalam jangka pendek, maka nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan telah mendekati estimasi nilai wajarnya.

Untuk utang bank nilai wajarnya ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang menggunakan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati untuk instrumen dengan persyaratan, risiko kredit dan jatuh tempo yang sama.

22. MANAJEMEN RESIKO KEUANGAN

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan yang dimiliki Perusahaan adalah risiko nilai tukar mata uang asing, risiko kredit dan risiko likuiditas. Kegiatan operasional Perusahaan dijalankan secara berhati-hati dengan mengelola risiko-risiko tersebut agar tidak menimbulkan potensi kerugian bagi Perusahaan.

21. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

Fair value is defined as the amount at which the financial instruments could be exchanged in a current transaction between knowledgeable, willing parties in an arm's length transaction, other than in a forced sale or liquidation. Fair values are obtained from quoted prices, discounted cash flows model, as appropriate.

The following table sets forth the Company's carrying amounts and estimated fair values of financial assets and liabilities as of December 31, 2020 and 2019:

	2020	
	Nilai tercatat/ As Reported	Estimasi Nilai Wajar/ Estimated Fair Values
Financial Assets		
Cash and cash equivalent		
Account receivable		
Due from related party		
Total		
Financial Liabilities		
Due to related parties		
Accrued expense		
Other payable		
Total		
	2019	
	Nilai tercatat/ As Reported	Estimasi Nilai Wajar/ Estimated Fair Values
Financial Assets		
Cash and cash equivalent		
Due from related party		
Total		
Financial Liabilities		
Due to related parties		
Accrued expense		
Other payable		
Total		

Due to the short-term nature of the transactions for the above financial instruments, the carrying amounts of these financial assets and liabilities approximate the estimated fair market values.

Bank loans the fair value of the financial liabilities is determined by discounting future cash flows using applicable rates from observable current market transactions for instruments with similar terms, credit risk and remaining maturities.

22. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The main risks arising from the Company's financial instruments are foreign exchange risk, credit risk and liquidity risk. The operational activities of the Company is managed in a prudential manner by managing those risks to minimize potential losses.

22. MANAJEMEN RESIKO KEUANGAN (lanjutan)

Program manajemen risiko Perusahaan secara keseluruhan difokuskan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan Perusahaan berusaha untuk meminimalkan efek yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Perusahaan.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Perusahaan secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko kredit, penggunaan instrumen keuangan derivatif dan instrumen keuangan non-derivatif dan investasi atas kelebihan likuiditas.

a. Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Risiko nilai tukar adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan nilai tukar. Eksposur Perusahaan yang terpengaruh risiko nilai tukar terutama terkait dengan dengan transaksi operasional Perusahaan.

Transaksi utama entitas anak dilakukan dalam mata uang Rupiah, demikian juga dengan pembukuannya.

b. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Perusahaan akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya. Perusahaan mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan hubungan usaha dengan pihak lain yang memiliki kredibilitas, menetapkan kebijakan verifikasi dan otorisasi kredit, serta memantau kolektibilitas piutang secara berkala untuk mengurangi jumlah piutang tak tertagih.

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Perusahaan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perusahaan dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

23. KELANGSUNGAN USAHA

Manajemen telah menyepakati beberapa rencana yang akan dijadikan acuan bagi Perseroan dalam menjalankan kegiatan usahanya, sebagai berikut :

1. Memaksimalkan dalam penjualan dalam mencari borrower dan lender, sehingga akan meningkatkan penjualan.
2. Mempertahankan pelanggan yang sudah ada dan mencari pelanggan baru.
3. Membuat produk baru yang bertujuan untuk menarik market dan segmen baru.
4. Melakukan evaluasi biaya dan mengambil tindakan untuk mencapai efisiensi biaya.
5. Mengusahakan pencapaian target keuangan sebagaimana dituangkan dalam rencana kerja tahunan terkini dalam rangka meningkatkan kinerja keuangan.

22. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

The Company's overall risk management programme focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimize potential adverse effects on the Company's financial performance.

Risk management is the responsibility of the Board of Directors (BOD). The BOD has the responsibility to determine the basic principles of the Company's risk management as well as principles covering specific areas, such as foreign exchange risk, credit risk, and liquidity risk.

a. Foreign Exchange Risk

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future contractual cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Company's exposures to the foreign exchange risk relates primarily to operational transaction.

Most transactions of the subsidiary are denominated in Rupiah Indonesia, similiar with its recording currency.

b. Credit Risk

Credit risk is the risk that the Company will incur a loss arising from the customers or counterparties which fail to fulfil their contractual obligations. The Company manages and controls the credit risk by parties, setting internal policies on verifications and authorizations of credit, and regularly monitoring the collectability of receivables to reduce the exposure to bad debts.

c. Liquidity risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flows position of the Company is not enough to cover the liabilities which become due.

In managing the liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash deemed adequate to finance the Company's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows and continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

23. GOING CONCERN

Management has agreed on several plans that will be used as a reference for the Company in carrying out its business activities, as follows:

1. *Maximizing sales in finding borrowers and lenders, so that it will increase sales.*
2. *Retain existing customers and find new customers.*
3. *Creating new products that aim to attract new markets and segments.*
4. *Conduct cost evaluation and take action to achieve cost efficiency.*
5. *Strive to achieve financial targets as stated in the latest annual work plan in order to improve financial performance.*